



## Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan pasien Dalam Merawat Luka Postoperasi Katarak Di Poliklinik Rumah Sakit. Bunda Prabumulih Tahun 2025

### *A Correlation Between Family Support And Patient Compliance In Post-Cataract Surgery Wound Care At The Polyclinic Of Ar. Bunda Hospital, Prabumulih, 2025*

Rebi Adriansyah <sup>1)</sup>, Tuti Rohani <sup>2)</sup>, Emi Pebriani <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes), Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

[rq04152cosmos@gmail.com](mailto:rq04152cosmos@gmail.com) <sup>1)</sup>

#### ARTICLE HISTORY

Received [29 September 2025]

Revised [03 Januari 2026]

Accepted [13 Januari 2026]

#### Kata Kunci :

Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Post Operasi Katarak.

#### Keywords :

Family Support, Patient Compliance Level, Post-Operative Cataract Wound.

#### ABSTRAK

Katarak merupakan penyebab 51% kebutaan di dunia pada sekitar 20 juta orang. World Health Organization (WHO) mengestimasi setidaknya 2,2 miliar orang di dunia mengalami gangguan penglihatan jarak dekat atau jarak jauh. Pasien yang telah selesai dilakukan pembedahan operasi dibutuhkan perawatan post operasi mata dan dukungan dari keluarga. Kemampuan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan post operasi katarak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih Tahun 2025. Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 44 responden dengan teknik Total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner kemudian analisis dengan menggunakan uji chi square. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner, waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1-30 Agustus 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden (61,4%) patuh dalam merawat luka post operasi katarak dan sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 33 responden (75%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p.value = 0,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih Tahun 2025. Dukungan keluarga sangat menentukan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi, disarankan kepada petugas kesehatan mengembangkan pelayanan kesehatan yang berfokus pada keluarga sebagai perantara untuk tercapainya kesehatan secara optimal ketika dirumah agar pasien post operasi katarak patuh dalam merawat luka post operasi katarak

#### ABSTRACT

Cataracts account for 51% of blindness worldwide, affecting approximately 20 million people. The World Health Organization (WHO) estimates that at least 2.2 billion people globally experience near or distance vision impairment. Patients who have undergone surgery require post-operative eye care and family support. The ability of the family is crucial in the post-operative care of cataract patients. This study aims to determine the relationship between family support and the level of patient compliance in caring for post-operative cataract wounds at the Eye Polyclinic of AR Bunda Prabumulih Hospital in 2025. The research design is quantitative analytical with a cross-sectional approach. The sample taken for this study consists of 44 respondents from a population of 50 using accidental sampling techniques. Data collection was conducted using a questionnaire, followed by analysis using the chi-square test. The instrument used was a questionnaire, and the research was conducted from August 1 to 30, 2025. The results showed that the majority of respondents, 27 (61.4%), complied with post-operative cataract wound care, and most received support from their families, totaling 33 respondents (75%). The statistical test yielded a p-value of 0.012. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between family support and the level of patient compliance in caring for post-operative cataract wounds at the polyclinic. Family support significantly influences the level of patient compliance in post-operative wound care. It is recommended that health workers develop health services focused on the family as a facilitator for achieving optimal health at home, ensuring that post-operative cataract patients comply with their wound care.:

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Kebutaan dan gangguan penglihatan merupakan masalah kesehatan masyarakat. Kebutaan karena katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan masalah kesehatan global yang harus segera diatasi, karena kebutaan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas sumber daya manusia dan kehilangan produktifitas serta membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengobatannya (Ayuni DQ, 2022) Katarak menempati posisi kedua penyakit mata yang menjadi prioritas di dunia, hal ini menunjukkan bahwa katarak masih merupakan masalah prioritas penyakit mata yang harus diatasi. Katarak merupakan penyebab 51% kebutaan di dunia pada sekitar 20 juta orang. World Health Organization (WHO) mengestimasi setidaknya 2,2 miliar orang di dunia mengalami gangguan penglihatan jarak dekat atau jarak jauh. Di antara 1 miliar orang ini, kondisi utama yang menyebabkan gangguan penglihatan jarak jauh atau kebutaan adalah katarak (94 juta), kelainan refraksi (88,4 juta), degenerasi makula terkait usia (8 juta), glaukoma (7,7 juta), retinopati diabetik (3,9 juta) (WHO, 2023).

Di Indonesia, Katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan penyebab utama kebutaan yaitu sebesar 77,7% dan diperkirakan insiden katarak sebanyak 0,1% dari jumlah populasi sehingga jumlah kasus baru katarak di Indonesia diperkirakan sebesar 250.000 per tahun. Penduduk Indonesia juga memiliki kecenderungan menderita katarak 15 tahun lebih cepat dibandingkan penduduk di daerah subtropis dimana sekitar 16 – 22% penderita katarak yang dioperasi berusia di bawah 55 tahun (Feby, 2023). Menurut Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023, data Badan Pusat Statistik (BPS) dari 7.446.401 jiwa penduduk Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 0.78% atau 58.081 penderita katarak. Sebagian besar penduduk tidak tahu kalau menderita katarak yang mencapai 42,1%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021, angka Prevalensi Kebutaan di Provinsi Sumatera Selatan berada di angka 4,2% dari jumlah penduduk yang ada di Sumatera Selatan. Sementara di Kota Palembang jumlah penderita katarak sebanyak 3,6% dimana sebagian besar penyebab kebutaan tersebut disebabkan karena penyakit katarak (Dinkes Provinsi Sumsel, 2022).

Kebutaan karena katarak merupakan masalah kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi masalah katarak ini tidak ada terapi obat tetes, salaf tertentu dalam pengobatan kecuali melalui operasi (pembedahan). Pembedahan diindikasikan bagi mereka yang memerlukan penglihatan akut untuk bekerja ataupun untuk keamanan, yang mana pembedahan katarak paling sering dilakukan orang berusia lebih dari 65 tahun (Wilis R, 2020). Salah satu penatalaksanaan katarak adalah operasi atau pembedahan yang paling sering dilakukan. Operasi katarak adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk mengangkat lensa mata yang keruh dan menggantinya dengan lensa buatan. Ada beberapa teknik operasi katarak yaitu: phacoemulsification, operasi katarak sayatan minimal, operasi katarak ekstrakapsuler, dan operasi katarak intrakapsuler (Indrian ND, 2022).

Pasca operasi mata, klien dapat dirawat di rumah sakit kurang lebih 3 hari bahkan sehari dan dapat dilanjutkan dengan perawatan di rumah. Klien pasca operasi mata mengalami ketidakmampuan dalam beberapa aktifitas karena prosedur yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti infeksi, perdarahan, sembab, ablasi retina dan kerusakan mata yang lebih lanjut dan hasilnya akan sangat berpengaruh pada proses kesembuhan serta keberhasilan setelah operasi (Rahim I, 2022). Pasien yang telah selesai dilakukan pembedahan operasi dibutuhkan perawatan post operasi mata antara lain yaitu berbaring pada sisi yang dioperasi, menggunakan kacamata hitam sebagai pelindung mata setelah 2-3 hari post operasi mata kacamata hitam digunakan untuk sehari-hari, pemberian obat tetes mata secara rutin, tidak membungkuk melewati pinggang, tidak mengangkat benda berat, mata tidak boleh terkena air  $\pm$  3 hari, mata tidak boleh terkena debu, mengedan selama defekasi karena pembatasan tersebut diperlukan untuk mengurangi gerakan mata dan mencegah peningkatan tekanan okuler. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada kualitas hidup klien pasca operasi mata, sehingga sangat memerlukan bantuan anggota keluarga untuk melakukan perawatan di rumah (Rahim I, 2022).

Pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi katarak perlu karena jika prosedur perawatan luka yang tepat akan mempercepat penyembuhan luka operasi dan mencegah terjadinya komplikasi karena perawatan luka post operasi yang tidak tepat seperti terjadinya oedema, hematoma, perdarahan sekunder dan luka robek. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 - 19 Mei terhadap 15 keluarga pasien katarak antara lain ; 7 anggota keluarga mengatakan tidak mengetahui terkait apa itu operasi katarak dan apa saja perawatan setelah operasi katarak, 3 orang anggota keluarga pasien mengatakan perawatan di rumah mengikuti instruksi yang diberikan oleh dokter namun lebih sering pasien sendiri yang melakukan pemberian obat tetes mata, dan 2 diantaranya mengatakan pasien tetap melakukan pekerjaan rumah seperti biasanya. Peneliti juga



mengobservasi terdapat 3 anggota keluarga pasien lainnya mempunyai pemahaman dan sikap yang baik terkait perawatan pasien post operasi. Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Katarak penting karena setiap pasien harus mendapat perawatan luka atau ganti perban setiap hari dan tidak semua pasien mengetahui cara perawatan luka atau ganti perban (Indrian ND, 2022).

Kemungkinan terjadinya komplikasi tetap bisa terjadi pada setiap teknik operasi katarak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi komplikasi pasca operasi katarak dengan teknik SICS (Small Incision Cataract Surgery) dan fakoemulsifikasi yang paling banyak dialami pasien katarak. Subyek penelitian ini adalah pasien katarak di Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2020. Penelitian ini menemukan bahwa prevalensi komplikasi pasca katarak yang paling banyak ditemukan adalah edema kornea, dengan teknik SICS sebesar 35% dan fakoemulsifikasi sebesar 32,5% (Mardianita S et all, 2023). Karena pembatasan aktivitas pada pasien post operasi katarak perlu dilakukan untuk penyembuhan yang sempurna. Pasien akan dibatasi dalam mengerjakan pekerjaan dengan waktu tertentu. Pasien post operasi katarak diharapkan tidak melakukan pekerjaan ringan minimal selama tiga hari dan maksimal delapan minggu, sedangkan pekerjaan sedang hingga pekerjaan berat minimal selama empat minggu dan maksimal selama delapan minggu. Hal ini berpengaruh pada kualitas hidup pasien katarak (Ahmad Afif Wijaya, 2022).

Setelah operasi dilaksanakan, maka kontrol merupakan prosedur yang harus dipatuhi untuk mencegah terjadinya komplikasi serta tidak luput dari adanya pemahaman mengenai cara perawatan dan penatalaksanaan pasca operasi juga sangat penting untuk membantu proses penyembuhan. Pemenuhan aktivitas yang dibatasi sangat bergantung pada peran keluarga yang merawat. Keluarga memiliki peran besar dalam penyembuhan pasien post operasi katarak. Pemberian obat tetes mata dan obat-obatan diperlukan peran keluarga sebagai pengontrol pasien dalam meminum obat dan pemberian obat tetes mata. Karena dapat mengurangi resiko peradangan dan infeksi yang kemungkinan bisa terjadi setelah pembedahan. Kemampuan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan post operasi katarak. Peran yang sangat besar selama proses penyembuhan post operasi, keluarga diharapkan mampu melaksanakan perawatan sesuai dengan anjuran yang diberikan (Ahmad Afif Wijaya, 2022).

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Individu yang memiliki kekurangan, tentu secara psikologis juga akan terganggu maka peran keluarga akan sangat membantu dalam penatalaksanaan pasca operasi katarak (Feby, 2023). Dukungan keluarga memberikan efek penyangga dengan menahan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan, efek dukungan keluarga dapat langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan. Dukungan orang tua serta keluarga lainnya yang tinggi juga akan meningkatkan harga diri. Jenis dukungan yang dapat diberikan kepada keluarga seperti dukungan psikososial (Mulyadi E et all, 2020).

Peran keluarga yang dekat dengan pasien untuk mengurangi rasa cemas yang sedang dialaminya dengan bentuk dukungan yang diberikan keluarga secara emosional melalui bentuk kasih sayang yang membuat sipenerima merasa diperhatikan, dicintai, memberikan saran, nasehat atau umpan balik dan dihargai baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Keluarga juga dapat memberikan dukungan instrumental yang merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti hal kebutuhan keuangan, makan, minum. Bentuk dukungan informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi, Tidak hanya itu saja dukungan penilaian dari keluarga juga sangat penting pada pasien pre operasi, keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian (Ritonga SA, 2022).

Bentuk dukungan keluarga secara emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang diberikan oleh keluarga kepada pasien pre operasi dengan baik mampu membuat pasien merasa aman, dan nyaman. Dukungan keluarga yang diberikan bisa berupa sikap, tindakan dan bagaimana keluarga menerima pasien secara utuh sehingga pasien mampu menghadapi keadaan sakitnya dukungan ini sangat diperlukan dalam perawatan pada pasien pre operasi, dan diyakini mampu memberikan semangat pada pasien dalam proses perawatan yang sedang dijalani (Wulandari I et all, 2021).

Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien pre operasi karena menganggap support system utama mereka adalah keluarganya, bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga pada pasien pre operasi dapat menciptakan kenyamanan tersendiri bagi pasien. Dukungan dari keluarga terbukti mengurangi kecemasan tersebut karena keluargalah yang menunjukkan sikap peduli, menguatkan, dan memberi motivasi agar segera sembuh. Pasien dapat mendengarkan nasehat

keluarga tentang kesehatannya, nasehat dari keluarga dapat menumbuhkan semangat yang pasien untuk mempercepat proses penyembuhannya, Peran dukungan keluarga dapat menghilangkan rasa ketakutan yang berlebihan pada pasien pre operasi (Fatmawati F, 2022).

Dampak yang dapat dirasakan oleh pasien dengan adanya dukungan dari keluarga pada pasien pre operasi adalah perasaan yang senang dan untuk kesehatan dari jiwanya dapat berupa dukungan emosional untuk merawat klien tentunya dibutuhkan dukungan tersebut serta itu bisa meningkatkan kesejahteraan pasien, mengurangi kecemasan dan meningkatkan komitmen pasien terhadap pengobatan (Mardianita S et all, 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Eko Andrian Purwana,2023), diketahui bahwa perawatan pasca operasi sangatlah penting diperhatikan, karena keberhasilan dari operasi katarak juga dipengaruhi dari kepatuhan dalam perawatan pasca operasi katarak. Dapat penelitian ini didapatkan hasil penelitian bahwa dari 24 responden pasien yang patuh sebanyak 6 orang (25%) semuanya sembuh, pasien yang kurang Patuh sebanyak 14 orang (58%) yang sembuh hanya 3 orang dan 11 orang tidak sembuh, pasien yang tidak patuh sebanyak 4 orang (17%) semuanya tidak sembuh setelah post operasi katarak(Sari Indah D, 2023).

Hasil penelitian Putri (2022) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien Post Operasi Katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember. Hasil penelitian dukungan keluarga didapatkan hasil sebanyak 23 pasien (82,1%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik dan dukungan keluarga kategori sedang sebanyak 5 pasien (17,9%), dan dukungan keluarga kategori kurang 0. Kepatuhan kontrol pasien post operasi menunjukkan bahwa sebanyak 15 pasien (53,6%) memiliki kategori patuh, sebanyak 10 pasien (35,7%) memiliki kategori sedang dan sebanyak 3 pasien (10,7%) tidak patuh melaksanakan kontrol. Hasil uji statistik Chi Square dengan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan p value 0,000, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post operasi katarak. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember (Putri ED et all, 2020).

Perawatan pasca operasi katarak dapat mempengaruhi kepatuhan klien dalam melakukan perawatannya. Pelaksanaan discharge planning dengan kepatuhan perawatan pada klien pasca operasi katarak. Penelitian ini menggunakan menggunakan desain penelitian cross sectional dengan 30 sampel. Sampel diambil dengan menggunakan teknik non probability sampling metode quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan perawatan klien meningkat dengan pelaksanaan discharge planning. Hal tersebut berarti terdapat hubungan pelaksanaan discharge planning terhadap kepatuhan perawatan pada klien pasca operasi katarak (Siswoyo, 2020). Berdasarkan data dari rekam medik Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih pada bulan Agustus 2025 di dapatkan data bahwa penderita yang terdiagnosis katarak sebanyak 44 kasus. Pada bulan September 2023 pasien yang di diagnosis katarak sebanyak 24 orang, pada Oktober 2023 sebanyak 32 orang, dan pada bulan November sebanyak 38 orang. Setelah terdiagnosa katarak pasien disarankan untuk pembedahan,dengan rata-rata jumlah pasien yang bersedia dilakukan operasi 50% dari jumlah pasien katarak perbulan (RS AR Bunda, 2025).

## LANDASAN TEORI

### Katarak

Katarak adalah berasal dari bahasa latin “Cataracta” Bahasa Yunani : “Katarak” yang berarti air terjun. Katarak adalah kondisi bercak putih seperti yang terdapat pada lensa mata. Kondisi ini membuat penglihatan mata menjadi terganggu. Katarak dapat membatasi jarak pandang mata dan mengakibatkan mata menjadi silau. Katarak merupakan proses penuaan kekeruhan di lensa bola mata sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan penglihatan sampai kebutaan (Kemkes RI, 2020).

### Jenis-Jenis Katarak

#### Katarak Terkait Usia (Katarak Senilis)

Katarak senilis adalah jenis katarak yang paling sering dijumpai. Satu- satunya gejala adalah distorsia penglihatan dan penglihatan yang semakin kabur.

#### Katarak Anak-Anak

Katarak anak-anak dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Katarak kongenital, yang terdapat sejak lahir atau segera sesudahnya. Banyak katarak kongenital yang tidak diketahui penyebabnya walaupun mungkin terdapat faktor genetik, yang lain disebabkan oleh penyakit infeksi atau metabolik, atau berkaitan dengan berbagai sindrom.



- b. Katarak didapat, yang timbul belakangan dan biasanya terkait dengan sebab-sebab spesifik. Katarak didapat terutama disebabkan oleh trauma, baik tumpul maupun tembus. Penyebab lain adalah uveitis, infeksi mata didapat, diabetes dan obat.

### **Katarak Traumatik**

Katarak traumatik paling sering disebabkan oleh cedera benda asing di lensa atau trauma tumpul terhadap bola mata. Lensa menjadi putih segera setelah masuknya benda asing karena lubang pada kapsul lensa menyebabkan tumor aqueus dan kadang-kadang korpus vitreum masuk kedalam struktur lensa.

### **Karak Komplikata**

Katarak komplikata adalah katarak sekunder akibat penyakit intraokular pada fisiologi lensa. Katarak biasanya berawal didaerah sub kapsul posterior dan akhirnya mengenai seluruh struktur lensa. Penyakit-penyakit intraokular yang sering berkaitan dengan pembentukan katarak adalah uveitis kronik, atau rekuren, glaukoma, retinitis pigmentosa dan pelepasan retina.

### **Katarak Akibat Penyakit Sistemik**

Katarak bilateral dapat terjadi karena gangguan-gangguan sistemik berikut: diabetes mellitus, hipoparatiroidisme, distrofi mionik, dermatitis atropik, galaktosemia, dan syndrome lowe, werner atau down.

### **Katarak Toksik**

Katarak toksik jarang terjadi. Banyak kasus pada tahun 1930-an sebagai akibat penelanan dinitrofenol (suatu obat yang digunakan untuk menekan nafsu makan). Kortokosteroid yang diberikan dalam waktu lama, baik secara sistemik maupun dalam bentuk tetes yang dapat menyebabkan kekeruhan lensa.

### **Katarak Ikutan**

Katarak ikutan menunjukkan kekeruhan kapsul posterior akibat katarak traumatik yang terserap sebagian atau setelah terjadinya ekstraksi katarak ekstrakapsular.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang atau cross sectional. Metode analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena antara faktor risiko (dukungan keluarga) dengan faktor efek (tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak). Penelitian dekriptif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Sedangkan pendekatan cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Notoatmodjo S, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Analisis Univariat**

Analisa ini dilakukan untuk menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

#### **Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak**

Penelitian ini dilakukan pada 44 responden dimana tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu patuh (jika skor > 7,5) dan tidak patuh (jika skor < 7,5). Adapun tabel distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih Tahun 2025**

No	Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak	Jumlah	Persentase (%)
1.	Patuh	27	61,4
2.	Tidak Patuh	17	38,6
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi sebagian besar responden patuh dalam merawat luka post operasi katarak sebanyak 27 responden (61,4%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 17 responden (38,6%).

### Dukungan Keluarga

Penelitian ini dilakukan pada 44 responden dimana dukungan keluarga dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu mendukung (jika skor > 13,4) dan tidak mendukung (jika skor < 13,4). Adapun tabel distribusi frekuensi dukungan keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Poliklinik Mata Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih Tahun 2025**

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mendukung	33	75
2.	Tidak Mendukung	11	25
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 33 responden (75%) dan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 11 responden (25%)

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak

Penelitian ini dilakukan pada 44 orang responden. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih Tahun 2025**

Dukungan Keluarga	Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak				N	%	p value	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	N	%				
Mendukung	24	72,7	9	27,3	33	100		
Tidak Mendukung	3	27,3	8	72,7	11	100	0,012	7,111
Total	27	61,4	17	38,6	44	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 33 responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebagian besar patuh dalam melakukan perawatan luka post operasi katarak sebanyak 24 responden (72,7%) sedangkan dari 11 responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebagian besar tidak patuh dalam melakukan perawatan luka post operasi katarak sebanyak 8 responden (72,7%).



Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,012 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 dan didapatkan nilai  $OR = 7,111$  yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga akan berpeluang tidak patuh dalam melakukan perawatan luka post operasi katarak sebesar 7,111 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

## **Pembahasan**

### **Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak**

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi sebagian besar responden patuh dalam merawat luka post operasi katarak sebanyak 27 responden (61,4%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 17 responden (38,6%). Menurut Indrian (2022), menyatakan bahwa pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi katarak sangat penting karena jika prosedur perawatan luka yang tepat akan mempercepat penyembuhan luka operasi dan mencegah terjadinya komplikasi karena perawatan luka post operasi yang tidak tepat seperti terjadinya oedema, hematoma, perdarahan sekunder dan luka robek. Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Katarak penting karena setiap pasien harus mendapat perawatan luka atau ganti perban setiap hari dan tidak semua pasien mengetahui cara perawatan luka atau ganti perban (Indrian ND.2022).

Hal serupa diungkapkan (Wijaya, 2022), yang menyatakan bahwa pembatasan aktivitas pada pasien post operasi katarak perlu dilakukan untuk penyembuhan yang sempurna. Pasien akan dibatasi dalam mengerjakan pekerjaan dengan waktu tertentu. Pasien post operasi katarak diharapkan tidak melakukan pekerjaan ringan minimal selama tiga hari dan maksimal delapan minggu, sedangkan pekerjaan sedang hingga pekerjaan berat minimal selama empat minggu dan maksimal selama delapan minggu. Hal ini berpengaruh pada kualitas hidup pasien katarak (Ahmad Afif Wijaya. 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wilis R. 2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Perawatan Post Operasi Katarak Di RSUD Prof. Dr.MA. Hanafiah SM Batusangkar. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (52.1%) pasien patuh dalam perawatan Post Operasi Katarak (Wilis R. 2020).

Dari hasil master tabel diketahui ketidakpatuhan terbanyak yang dilakukan oleh responden adalah ketidakpatuhan dalam memberikan obat tetes mata yang diberikan oleh petugas kesehatan, responden juga tidak melakukan kontrol ulang pada satu minggu setelah operasi dan responden hanya datang jika ada keluhan pada matanya setelah operasi. Selain itu dalam mengkonsumsi obat, responden juga sering tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diasumsikan bahwa masih terdapat sebagian responden yang tidak patuh dalam melakukan perawatan post operasi katarak (38,6%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor umur dimana semakin bertambah umur maka akan mempengaruhi daya ingat, serta faktor pendidikan responden dimana responden yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan post operasi katarak. Faktor lainnya adalah kurangnya dukungan dari keluarga sehingga pasien post operasi katarak kurang mendapatkan perhatian dalam perawatan luka post operasi katarak.

### **Dukungan Keluarga Dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 33 responden (75%) dan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 11 responden (25%) Menurut (Putra, 2020), dukungan keluarga sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Hubungan sosial yang baik antar anggota keluarga mempunyai efek yang bermakna pada outcome kesehatan pasien, kesehatan mental, kesehatan fisik, pola hidup dan faktor resiko penyakit. Begitu juga dengan anggota keluarga yang berada pada tahap adaptasi terhadap penyakit dan pemulihan sangat membutuhkan dukungan dari keluarga.(Putra GJ.2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulyadi E et all. 2020) yang berjudul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi Katarak di RSUD DR.H. Slamet Martodirjo Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 82%, dukungan cukup 9% dan dukungan kurang sebanyak 9% (Mulyadi E et all. 2020). Dari hasil master tabel diketahui dukungan kurang yang diberikan keluarga dalam merawat luka post operasi katarak diantaranya adalah keluarga tidak membimbing dalam melakukan kegiatan sesuai dengan anjuran dokter atau perawat, selain itu

keluarga tidak memiliki waktu dan dana untuk pengobatan pasien, keluarga juga tidak memberitahu pasien tentang hasil pengobatan, terkadang keluarga lupa dalam memberitahu pasien tentang cara penggunaan obat, keluarga juga tidak menemani pasien dalam melakukan kontrol ke dokter. Selain itu keluarga juga terkadang lupa untuk mengingatkan dan mengawasi pasien dalam mengonsumsi obat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapatkan dukungan dari keluarga dan hanya sebagian kecil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga hal ini disebabkan karena kesibukan keluarga dalam pekerjaan sehingga kurang memperhatikan kondisi kesehatan pasien paska operasi katarak.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien dalam Merawat Luka Post Operasi Katarak**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 33 responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebagian besar patuh dalam melakukan perawatan luka post operasi katarak sebanyak 24 responden (72,7%) sedangkan dari 11 responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebagian besar tidak patuh dalam melakukan perawatan luka post operasi katarak sebanyak 8 responden (72,7%). Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value =  $0,012 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 dan didapatkan nilai OR = 7,111 yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga akan berpeluang tidak patuh dalam melakukan perawatan luka post operasi katarak sebesar 7,111 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien Post Operasi Katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember. Hasil penelitian ini memiliki hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember (p.value = 0,000). Artinya, pasien post operasi katarak yang memiliki dukungan keluarga baik memiliki peluang yang lebih tinggi untuk patuh melakukan kontrol post operasi katarak (Putri ED, Widada W et al. 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Wilis R. 2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Perawatan Post Operasi Katarak Di RSUD Prof. Dr.MA. Hanafiah SM Batusangkar. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien terhadap perawatan luka post operasi katarak di RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar (p.value = 0,003) (Wilis R. 2020).

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Wijaya, 2022), yang menyatakan bahwa pemenuhan aktivitas yang dibatasi sangat bergantung pada peran keluarga yang merawat. Keluarga memiliki peran besar dalam penyembuhan pasien post operasi katarak. Pemberian obat tetes mata dan obat-obatan diperlukan peran keluarga sebagai pengontrol pasien dalam meminum obat dan pemberian obat tetes mata. Karena dapat mengurangi resiko peradangan dan infeksi yang kemungkinan bisa terjadi setelah pembedahan. Kemampuan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan post operasi katarak. Peran yang sangat besar selama proses penyembuhan post operasi, keluarga diharapkan mampu melaksanakan perawatan sesuai dengan anjuran yang diberikan (Ahmad Afif Wijaya.2022). Hal yang sama diungkapkan (Fatmawati et al., 2022), menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi pasien pre operasi karena menganggap support system utama mereka adalah keluarganya, bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga pada pasien pre operasi dapat menciptakan kenyamanan tersendiri bagi pasien. Dukungan dari keluarga terbukti mengurangi kecemasan tersebut karena keluargalah yang menunjukkan sikap peduli, menguatkan, dan memberi motivasi agar segera sembuh. Pasien dapat mendengarkan nasehat keluarga tentang kesehatannya, nasehat dari keluarga dapat menumbuhkan semangat yang pasien untuk mempercepat proses penyembuhannya, Peran dukungan keluarga dapat menghilangkan rasa ketakutan yang berlebihan pada pasien pre operasi (Fatmawati F.2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan perawatan luka post operasi katarak. Pasien post operasi katarak yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih patuh dalam melakukan perawatan luka post operasi katarak dibandingkan dengan pasien post operasi katarak yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dengan adanya dukungan dari keluarga pada pasien pre operasi adalah perasaan yang senang dan untuk kesehatan dari jiwanya dapat berupa dukungan emosional untuk merawat



klien tentunya dibutuhkan dukungan tersebut serta itu bisa meningkatkan kesejahteraan pasien, mengurangi kecemasan dan meningkatkan komitmen pasien terhadap pengobatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden patuh dalam merawat luka post operasi katarak sebanyak 27 responden (61,4%)
2. Sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 33 responden (75%)
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 dengan nilai  $p.value = 0,012$  dan  $OR = 7,111$ .

### Saran

1. Bagi Rumah Sakit AR. Bunda Prabumulih  
Bagi tenaga kesehatan terkait diharapkan mampu mengembangkan pelayanan kesehatan yang berfokus pada keluarga sebagai perantara untuk tercapainya kesehatan secara optimal ketika dirumah agar pasien post operasi katarak patuh dalam merawat luka post operasi katarak.
2. Bagi Universitas Dehasen  
Diharapkan dapat menambah bahan bacaan di Perpustakaan Dehasen baik berupa buku-buku bacaan maupun jurnal penelitian khususnya yang berkaitan dengan perawatan luka post operasi katarak, sehingga diharapkan dapat membantu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian menggunakan sampel yang lebih banyak lagi, menggunakan metode penelitian yang berbeda serta mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak sehingga kedepannya penelitian ini dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni DQ. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Post Operasi Katarak Di Poli Mata Rsud Pariaman. *J Kesehat Med Sainatika*. 2022;09(2):108–13.
- WHO. Blindness and Vision Impairment. 2023;209–13.
- Feby. Katarak masih menjadi penyebab utama kebutaan di Indonesia . 2023;2023:10–3. Available from: <https://luwukpost.id/2023/03/katarak-masih-menjadi-penyebab-utama-kebutaan-di-indonesia/>
- Dinkes Provinsi Sumsel. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan [Internet]. Sumatera Selatan; 2022. Available from: <http://www.dikes.go.id>
- Wilis R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Perawatan Post Operasi Katarak Di RSUD Prof. Dr.MA. Hanafiah SM Batusangkar. 2020;01:1–23.
- Indrian ND. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak di Puskesmas Rancasalak Kadungora Kabupaten Garut. 2022;1–12.
- Rahim I. Pengaruh Edukasi Dini Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Perawatan Pasien Pasca Operasi Mata Di Ruang Rawat Inap Mata RSPTN Universitas Hasanuddin. 2022;(8.5.2017):2003–5.
- Mardianita S, Ekawati D, Zaman C. Analisis Kejadian Katarak Pada Manusia Lanjut Usia Di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. *J Kesehat Saelmakers PERDANA*. 2023;6(2):314–22.
- Ahmad Afif Wijaya. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Post Operasi Katarak Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk. 2022;
- Mulyadi E, S FE, Wahed A. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Jurusan Keperawatan Politeknik Negeri Madura \* E- mail : [eko.mulyadi@wiraraja.ac.id](mailto:eko.mulyadi@wiraraja.ac.id) Abstrak PENDAHULUAN Katarak adalah pen. 2020;7(October 2019).

- Ritonga SA. Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Menjaga Pola Hidup Sehat. Vol. V, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Prodi D-ii Jurusan. 2022. 1–69 p.
- Wulandari I, Manalu N. Perilaku Caring Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pre Operasi. *Syntax Lit J Ilm Indones* [Internet]. 2021;Vol. 6(No 8):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literat.v6i8.3762>
- Fatmawati F, Astutik S, Rahman HF. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Peran Perawat terhadap Tingkat Kecemasan pada Pre Operasi Katarak. *J Penelit Perawat Prof.* 2022;4(2):615–26.
- Sari Indah D, Grido, Yunita R. Hubungan Dukungan Kepala Ruang Dan Kepribadian Perawat Dengan Motivasi Kerja Perawat DI RSUD Pasirian Lumajang. *J Ilmu Kesehat* [Internet]. 2023;2(Indrian ND.2022):120–30. Available from: <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Putri ED, Widada W, Hidayat CT. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Post Operasi di Desa Sukosari Kecamatan SukowonoJember.2024Available from: <http://repository.unmuhjember.ac.id/11315/%0Ahttp://repository.unmuhjember.ac.id/11315/2/a.PENDAHULUAN.pdf>
- Siswoyo. Strategi Pengembangan Profesionalisme Perawat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Publikasi Ilmiah. 2020;96–104.
- RS AR Bunda. Medical Record RS AR Bunda Prabumulih. Prabumulih; 2025. Irwan. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: PT. Kawan Pustaka; 2020. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Modul deteksi dini katarak. Kementerian kesehatan RI. 2020;15–6.
- Ayuni DQ. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak. Jakarta: Pustaka Galeri Mandiri; 2020.
- Ayuni DQ. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak. Sumatera Barat: Pustaka Galeri Mandiri; 2020.
- Irwan D. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Wacana, *J Humanit Indones.* 2020;2(1):1–88.
- Kemenkes RI. Modul deteksi dini katarak. 2020;15–6.
- Kartika PDP. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Perioperatif Terhadap Mekanisme Koping Pasien Pre Operasi Katarak di RS Baladhika Husada Jember. 2022;
- Salamung N, Pertiwi MR, Ifansyah N, Riskika S. Keperawatan Keluarga (Family Nursing). Vol. 46, *Frontier Nursing Service quarterly bulletin.* Pamekasan: Duta Media Publishing; 2021. 31 p.
- Putra GJ. Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik. 2022. p. 50.
- Trisiana D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi. *Lit Rev.* 2021;27(Mardianita S et all, 2023):22–39.
- Baradero. Perawatan Perioperatif. Jakarta: EGC; 2020.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2022